

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Pembelajaran daring memiliki peran yang sangat penting dalam membantu proses berjalanya pembelajaran terutama dalam masa pandemi *Covid19*, dalam hal tersebut peneliti mengkaji lebih dalam mengenai pembelajaran daring dalam masa pandemi dan mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk mengetahui perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, berikut adalah penelitian terdahulu dengan permasalahan yang dikaji oleh peneliti.

##### 1. Penelitian Fitri Wijayanti (2017)

Penelitian dengan judul “Problematika Guru PAI dalam Proses Belajar Mengajar PAI (studi kasus di SMP Negeri 2 Salatiga)”. Pada jurnal tersebut menjelaskan bahwa ada kesulitan atau kendala bagi guru PAI dalam proses belajar mengajar yaitu ada siswa yang tidak bisa membaca bahasa Arab, faktor waktu, dan tidak ada buku atau LKS yang mendukung, dan adanya faktor ekonomi seperti kurangnya peralatan dan infrastruktur serta kurangnya sarana komunikasi. Bagi guru PAI, ada cara untuk mengatasi masalah ini, antara lain dengan memberikan kegiatan ekstrakurikuler BTA kepada siswa, memberi mereka latihan khusus untuk membaca bahasa Arab, dan menggunakan ruang kelas Islam sebagai sarana pembelajaran.

## 2. Penelitian Nur Millati Aska Sekha Apriliana (2020)

Penelitian berjudul “Problematika Pembelajaran Daring pada siswa kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang”. Dalam buku harian dijelaskan bahwa agar pelaksanaan e-learning berjalan dengan baik, guru memberikan pekerjaan rumah dan materi selama proses e-learning menggunakan teknologi yaitu dengan *WhatsAap* grup kelas IV Medayu. Pada jurnal tersebut juga menyebutkan masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran daring yaitu, masalah yang berkaitan dengan kapasitas guru itu sendiri, pemahaman siswa yang terbatas, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dasar, sarana dan prasarana.

## 3. Penelitian Shintia Wulandari (2021)

Penelitian dengan judul “Problematika guru selama pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi Grup *Whatsaap* bahasa Arab untuk Siswa Kelas V di MI AN-Nizham Kota Jambi”. Pada jurnal tersebut dijelaskan bahwa problematika guru selama kegiatan pembelajaran daring yaitu dalam hal penyampaian materi, karena hanya menggunakan media *whatsaap* saja sehingga guru kurang maksimal dalam menyampaikan materi, guru menyampaikan materi dengan cara memberikan video kepada siswa, namun karena kapasitas video terlalu besar sehingga terdapat siswa yang tidak bisa mendownload video materi tersebut. Pembelajaran yang dilakukan secara daring dapat mengakibatkan perkembangan siswa menjadi menurun. Adapun solusi yang dilakukan

untuk menangani problematika tersebut seperti, guru dapat mengikuti pelatihan tentang teknologi informasi dan gur dapat belajar melalui teman yang lainnya, guru mengadakan bimbingan atau pendampingan kepada peserta didik secara kelompok ataupun secara individu, dan memberikan penyuluhan atau pertemuan wali wurid mengenai betapa pentingnya penggunaan android dalam kegiatan pembelajaran daring.

#### 4. Penelitian Dean Mora Hidayat (2021)

Penelitian dengan judul “ Problematika Guru Saat Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Google Classroom pada pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK SMTI Bandar Lampung”. Pada jurnal tersebut terdapat kelebihan dan kekurangan pada pemakaian aplikasi *Google Classroom* pada pelaksanaan pembelajaran. Kelebihan pada *Google Classroom* adalah sangat mudah digunakan, menghemat waktu, fleksibel, dan gratis. Dalam penelitian ini terdapat pro dan kontra penggunaan aplikasi Google Classroom dalam pembelajaran. Keunggulan *Google Classroom* adalah mudah digunakan, hemat waktu, fleksibel, dan gratis. Dan terdapat kekurangan dalam menggunakan aplikasi Google Classroom berbasis web, siswa dan guru perlu terkoneksi dengan internet, pembelajaran individual dapat mengurangi penerimaan soal, penerimaan siswa, ketika tidak mampu berpikir kritis dan membuat kesalahan serius, akan mempengaruhi pengetahuan, diantaranya, Google Classroom membutuhkan spesifikasi dokumentasi, software, dan koneksi internet yang baik untuk koneksi yang benar.

5. Penelitian Andi Asywid Nur (2021)

Penelitian dengan judul “Problematika guru dalam pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 (Studi kasus guru IPS SMPN 3 Selayar”. Pada jurnal tersebut dijelaskan bahwa problematika guru selama pembelajaran daring berlangsung adalah akses jaringan internet yang belum sepenuhnya dapat memadai selama proses kegiatan pembelajaran daring berlangsung. Dalam proses kegiatan pembelajaran, guru hanya terus mengirimkan tugas kepada siswa dan meminta tugas yang telah ditentukan. Dalam kegiatan pembelajaran online masih terdapat guru yang belum menguasai teknologi, sehingga proses pembelajaran masih banyak mengalami kesulitan dalam memilih aplikasi yang tepat dan metode guru yang tidak beragam. Pembelajaran masih terdapat siswa yang merasa tertekan dan malas untuk mengikuti proses pembelajaran.

6. Penelitian Izza Umaroh (2021)

Penelitian dengan judul “Problematika pembelajaran daring masa pandemic Covid-19 mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) bagi peserta didik di SMP Negeri 23 Surabaya”. Pada jurnal tersebut dijelaskan bahwa Perencanaan pembelajaran daring yang diwujudkan dalam bentuk RPP masih kurang dan belum dirubah atau disesuaikan dengan keadaan masa pandemi Covid-19 ini dimana guru dan murid tidak bias berinteraksi langsung dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran daring di SMPN 23 Surabaya menggunakan aplikasi google classroom, office 365, buat akun youtube, berkomunikasi melalui

WhatsApp, dan variasi media seperti Quiz,labirin, wordwall dan lainnya.

Adapun problematika pembelajaran daring di SMPN 23 Surabaya yaitu:

- a. Tingkat perbedaan pemahaman peserta yang berbeda beda
  - b. Siswa yang tidak mempunyai hp/smartphone sendiri dan keterbatasan kuota internet.
  - c. Problematika pembelajaran karena faktor pendekatan pembelajaran dan kompetensi guru.
  - d. Keterbatasan guru dalam mengontrol berlangsungnya pembelajaran daring
  - e. Kurangnya motivasi dalam belajar
7. Penelitian Nabila Aulia Chaerunnisa (2021)

Penelitian dengan judul “Problematika pembelajaran daring pemahaman berhitung di masa pandemi kelas 2 SDN 1 Pabuwaran”.

Pada jurnal tersebut dijelaskan bahwa terdapat problematika pembelajaran daring pemahaman berhitung di masa pandemi kelas 2 yaitu:

- a. Permasalahan Guru

Permasalahan pembelajaran daring pada guru yaitu kurangnya penguasaan teknologi aplikasi penunjang keberhasilan dalam pembelajaran daring, kurangnya pemahaman guru terhadap kemampuan siswa, dalam pembelajaran daring guru hanya memberikan tontonan kepada siswa sehingga siswa merasa jenuh terhadap pembelajaran daring.

b. Permasalahan siswa

Pembelajaran daring yang membuat sebagian besar siswa merasa jenuh karena dilaksanakan di rumah tanpa adanya aktifitas penunjang lain bagi siswa agar tidak merasa jenuh. Hal ini berdampak pada psikologis anak. Pembelajaran daring membuat siswa merasa kesulitan dalam hal memahami materi yang disampaikan oleh guru dan kesulitan dalam menjawab tiap soal yang diberikan oleh guru.

c. Permasalahan orang tua

Pembelajaran daring juga tidak hanya berdampak pada guru dan siswa tetapi juga berdampak kepada orang tua. Karena, pembelajaran daring siswa lebih banyak melakukan aktifitas pembelajaran dengan didampingi orang tua, namun tidak semua orang tua mampu untuk menafsirkan materi yang diberikan oleh guru sehingga orang tua susah untuk menjelaskan kepada anaknya. Hal lain yang dialami oleh orang tua adalah kesulitan dalam membagi waktu antara menemani anak belajar dan mengurus rumah, handphone yang dimiliki orang tua tidak memiliki kapasitas penyimpanan yang besar sehingga membuat pembelajaran daring menjadi terhambat, dan terlalu banyak membeli kuota internet yang menjadikan biaya pengeluaran orang tua menjadi lebih banyak.

8. Penelitian Nurul Mawahdah Aulia (2021)

Penelitian dengan judul “Pembelajaran berbasis daring di masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa PpKn Universitas Muhammadiyah

Makassar “.Pada jurnal tersebut dijelaskan bahwa terdapat problematika pembelajaran daring pada mahasiswa PpKn yaitu teknologi yang digunakan, karena masih banyak mahasiswa yang belum memiliki akses yang memadai mengingat masih banyak mahasiswa yang berasal dari daerah yang terpencil, hal ini tentu membuat proses pembelajaran menjadi terhambat. Masih terdapat beberapa mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami teknologi yang digunakan dalam pembelajaran online. Hal ini dapat menghambat proses berjalanya pembelajaran online seperti mengisi daftar hadir, dan terlambat dalam mengirim tugas yang diberikan.

Kesamaan antara peneliti saat ini dan peneliti sebelumnya menggunakan penelitian kualitatif dan penelitian pembelajaran daring.

Perbedaan peneliti ini dengan peneliti sebelumnya terletak pada topik penelitian. Dalam topik penelitian ini ditujukan kepada guru aqidah akhlak di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Definisi problematika pembelajaran**

Problematika berasal dari kata problem yang dapat dipahami sebagai problem. Masalah itu sendiri adalah hambatan atau masalah yang harus dipecahkan, atau dengan kata lain masalah adalah kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan dengan baik, untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam kamus besar bahasa Indonesia juga terdapat kata problematis yang artinya menimbulkan masalah; yang

masih menimbulkan masalah. Jadi yang dimaksud dengan masalah adalah suatu hambatan masalah yang tetap tidak dapat dipecahkan, dimana pencapaian tujuan menjadi terhambat dan kurang optimal.

Dari pengertian tersebut maka kesimpulannya adalah problematika merupakan suatu kenyataan yang tidak sesuai dengan apa yang sudah diharapkan. Belajar pada hakekatnya adalah suatu proses, yaitu proses penyesuaian, dan pengorganisasian lingkungan sekitar siswa agar berkembang dan mendorong siswa untuk menyelesaikan proses belajar. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pembelajaran adalah suatu proses interaktif antara pendidik dan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pelajaran itu sendiri melibatkan beberapa komponen yaitu siswa, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung di dalam lingkungan belajar. Pembelajaran adalah aspek yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi yang berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan interaktif antara dua arah yaitu pendidik dan peserta didik, yang keduanya dapat terjadi komunikasi menuju suatu tujuan yang telah ditentukan (Trianto, 2009 : 19) kedua, pembelajaran merupakan proses interaktif antara guru dan siswa di dalam kelas untuk membantu siswa menyelesaikan studinya dengan baik.

## 2. Faktor terjadinya problematika pembelajaran

Menurut (Mudjiono, 2010 : 235-254) dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia tentunya sebagai pendidik memiliki beberapa problematika atau masalah yang harus dihadapi. Problematika pembelajaran dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

### a. Faktor Internal

Dalam proses pembelajaran, beberapa siswa yang mengalami masalah. Namun jika dari beberapa siswa tersebut dapat menyelesaikan masalah maka siswa tidak dapat mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa faktor internal dalam diri siswa yaitu:

#### 1) Sikap terhadap belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan.

#### 2) Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong proses belajar.

#### 3) Kemampuan Konsentrasi belajar

Konsentrasi (concentration of attention) adalah perhatian seseorang terfokus hanya satu objek, objek ini cukup stabil, kuat, dan sulit untuk mengalihkan perhatian ke objek lain. (Ahmadi,

2009: 151) Konsentrasi (concentration of attention) artinya, perhatian seseorang diarahkan hanya pada satu objek, dengan cukup mantap, kuat, dan tidak mudah teralihkan perhatiannya sendiri ke objek lain. (Romlah, 2010 : 81). Dalam belajar diperlukan pemusatan perhatian (konsentrasi) tanpa adanya konsentrasi maka dalam pembelajaran akan sukar untuk menerima hasil belajar. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran, pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya (Mujiono, 2006 : 239). Jadi konsentrasi belajar merupakan hal penting dalam suatu proses pembelajaran agar peserta didik mampu untuk menyerap ilmu yang disampaikan oleh guru dengan baik. Kemampuan memusatkan perhatian pada pembelajaran, karena dalam belajar diperlukanya pemusatan perhatian (konsentrasi). Sedangkan fokus pembelajaran adalah memusatkan seluruh daya perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Artinya siswa dapat memperhatikan guru, mendengar, melihat, dan memusatkan perhatian pada apa yang dikatakan guru, sambil menanggapi rangsangan yang diberikan guru dan mengesampingkan hal-hal yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

#### 4) Mengolah bahan belajar

Kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Dari segi guru

pada tempatnya menggunakan pendekatan keterampilan, proses, inkuiri, maupun laborator.

5) Kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar

Merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan hasil belajar pada siswa dapat tersimpan cukup lama bahkan sampai seumur hidup.

6) Exploring Stored Learning Outcomes

Exploring Stored Learning Outcomes adalah proses memicu pemberitahuan yang diterima. Siswa akan memperkuat pesan baru dengan mendefinisikannya kembali.

7) Kemampuan untuk mencapai

Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu menyelesaikan tugas dalam proses pembelajaran. Siswa dapat melakukan cara agar dapat meraih prestasi yang diinginkan yaitu dengan cara: aktif dalam mengikuti pembelajaran dan belajar dengan giat, siswa mempunyai motivasi diri yang tinggi agar dapat mencapai titik keberhasilan yang diinginkan, siswa mampu untuk belajar secara efektif dan efisien, siswa menanamkan pada diri sendiri untuk memiliki tekad untuk terus meraih prestasi, tentunya selalu mendekatkan diri kepada Yang Maha Esa.

8) Keyakinan ada pada siswa

Keyakinan adalah suatu keyakinan kepada diri sendiri atas kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri, sehingga ketika

hendak melakukan suatu tujuan tidak timbul rasa khawatir atau rasa cemas yang berlebihan.

9) Kecerdasan dan prestasi akademik

Rendahnya prestasi belajar disebabkan siswa malas belajar.

b. Faktor Eksternal

Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Disamping itu proses belajar juga dapat menjadi tambah kuat bila didorong oleh lingkungan siswa aktifitas belajar dapat meningkat bila program pembelajaran dapat disusun sengan baik. Program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru di sekolah merupakan faktor eksternal dalam belajar. Faktor eksternal yang disebut adalah:

1) Guru adalah pendamping siswa

Sebagai seorang pendidik, guru menekankan kepribadian siswa, terutama kepribadian yang berkaitan dengan terwujudnya keinginan belajar. Rasa ingin tahu adalah bentuk bebas dari siswa. Seorang guru bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan belajar siswa di sekolah. Guru juga dapat memajukan karir mereka dengan mempelajari akar mengajar mereka.

2) Sarana dan prasarana pembelajaran

Sarana dan prasarana yang lengkap menentukan terselenggaranya proses pembelajaran yang baik. Dalam suatu pendidikan tentunya harus ada sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan dalam suatu pendidikan, dengan adanya sarana dan prasarana yang sinkron, siswa dapat merasa nyaman,

dan senang, seolah-olah terlibat dalam pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dapat dibutuhkan dalam sebuah pendidikan atau sekolah yaitu seperti: ruang kantor guru, ruang tata usaha, laboratorium yang memadai, ruang kelas yang memadai, ruang bengkel bagi sekolah menengan kejuruan, tempat untuk melakukan olahraga, tempat untuk beribadah, dll.

### 3) Kurikulum

Program belajar mandiri di sekolah didasarkan pada kurikulum. Kurikulum disusun sesuai dengan persyaratan kemajuan. (Mudjiono, 2010 : 235-254). Jadi kurikulum sekolah merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran sebagai pedoman kegiatan pembelajaran.

## C. Guru

### 1. Pengertian Guru

(Ahyan, 2018: 32) menunjukkan bahwa pengertian etimologi guru dalam bahasa Inggris meliputi pendidik, guru, instuktur, asisten, pengajar, dll. Kata tersebut memiliki arti yang hampir sama dengan guru, hanya saja pengucapannya sedikit berbeda. Kata guru diartikan sebagai orang yang mengajar, pendidik diartikan sebagai orang yang tanggung jawab profesionalnya mendidik orang lain, guru adalah orang yang mengajar, dan tutor adalah orang yang menyediakan guru kepada siswa. (Ahyan, 2018: 32). Guru adalah orang yang mendidik, mengadakan pengajaran, memberi bimbingan kepada seluruh peserta didik yang menempuh pendidikannya melalui jalur formal.

2. Istilah guru juga terdapat dalam bahasa arab yaitu: *Mu'allim, Mudarris, Mursyid, dan Ustadz.*

- a. *Mu'allim* adalah orang yang menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada murid-muridnya
- b. *Mudarris* adalah orang yang mengajar para siswa.
- c. *Mursyid* yaitu orang yang mengajarkan akhlak dan membimbing peserta didik agar mendekatkan diri kepada Tuhan.
- d. *Ustadz* adalah orang yang memberikan ajaran, sekaligus ilmu sesuai perkembangan zaman (Ramayulis, 2005: 41).

(Ahyan, 2018 : 34) menyatakan bahwa guru dapat dipahami sebagai pendidik profesional, oleh karena itu guru secara implisit dan sukarela membantu pendidik menerima dan bertanggung jawab atas kewajiban ayah dan ibu (Ahyan, 2018 : 34). Pendidik mempunyai tanggung jawab untuk membimbing peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya untuk menunaikan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, baik secara individu maupun secara kolektif.

### 3. Persyaratan Guru

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Standar Pendidik mengatur bahwa persyaratan guru meliputi:

- a. Guru memiliki kemampuan belajar dan kapasitas sebagai pemimpin yang bertanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

- b. Kompetensi mengajar sebagaimana dimaksud pada alenia pertama disertifikasi dengan ijazah atau sertifikat profesi yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- c. Kompetensi sebagai dasar pembelajaran pada pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama pendidikan anak usia dini seperti: keterampilan pedagogik, keterampilan kepribadian, keterampilan kerja, keterampilan sosial.
- d. Pendidik yang tidak memiliki gelar tetapi memiliki terakreditasi dan memerlukan keterampilan khusus dapat diangkat sebagai guru setelah lulus kualifikasi dan uji kompetensi yang setara.

Syarat-syarat guru secara umum menurut Abudin Nata yaitu terbagi atas tiga syarat:

- a. Guru dapat memberikan pengetahuan yang sudah dimilikinya kepada siswa.
- b. Mematuhi kode etik profesi guru agar memiliki etika yang luhur. (Nata, 2003 : 43).
- c. Guru harus benar-benar menguasai bidang ilmu pengetahuan yang diajarkannya.

Pendapat diatas mengenai syarat-syarat menjadi seorang pendidik tidak mudah hendaklah mempunyai keahlian dalam bidangnya maka sebagai pendidik harus mampu untuk memberikan ilmu yang dimiliki kepada siswa siswi, tentunya memiliki kualifikasi akademik seperti memiliki piagam penghargaan atau ijazah.

#### 4. Peran Guru

Guru memiliki peran penting dalam sebuah pendidikan, segala tindakan dan perilaku guru akan selalu diamati oleh siswa, oleh sebab itu guru harus selalu memberikan teladan dan panutan yang baik bagi peserta didiknya agar mereka bisa berperilaku sesuai dengan gurunya. Adapun peran guru bagi siswa adalah:

- a. Sebagai pengajar, yaitu orang yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para anak didiknya.
- b. Sebagai pendidik, yaitu orang yang mendidik muridnya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat.
- c. Sebagai pembimbing, yaitu orang yang mengarahkan muridnya agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai tujuan pendidikan.
- d. Sebagai motivator, yaitu orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada muridnya dalam belajar.
- e. Sebagai teladan, yaitu orang yang memberikan contoh dan teladan yang baik kepada murid-muridnya.
- f. Sebagai administrator, orang yang mencatat perkembangan para muridnya.
- h. Sebagai evaluator, orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar anak didiknya. i.

Sebagai inspiratory, orang yang menginspirasi para muridnya sehingga memiliki suatu tujuan dimasa depan, dan lainnya.

## 5. Tugas Guru

Seorang pendidik atau guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhaknya.

Adapun beberapa tugas utama guru adalah sebagai berikut:

### a. Mengajar Peserta Didik.

Seseorang guru bertanggung jawab untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada murid. Dalam hal ini, fokus utama kegiatan mengajar adalah dalam hal intelektual sehingga para murid mengetahui tentang materi dari suatu disiplin ilmu.

b. Mendidik Para Murid. Mendidik murid merupakan hal yang berbeda dengan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, kegiatan mendidik adalah bertujuan untuk mengubah tingkah laku murid menjadi lebih baik.

c. Melatih Peserta Didik. Seseorang guru juga memiliki tugas untuk melatih para muridnya agar memiliki keterampilan dan kecakapan dasar.

d. Membimbing dan Mengarahkan. Para peserta didik mungkin saja mengalami kebingungan atau keraguan dalam proses belajar-mengajar. Seseorang guru bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar tetap berada pada jalur yang tepat, dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan.

e. Memberikan Dorongan Pada Murid. Poin terakhir dari tugas seseorang guru adalah untuk memberikan dorongan kepada para muridnya agar berusaha keras untuk lebih maju.

## 6. Problematika Guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring

Pembelajaran daring memang dipandang kurang maksimal oleh sebagian besar yang dialami oleh guru, namun dalam situasi pandemi saat ini memang cara yang dapat dilakukan oleh sejumlah guru yaitu dengan cara melakukan kegiatan pembelajaran secara online.

Kenyataanya, sejumlah guru merasa pembelajaran secara daring dirasa kurang efektif antara lain:

- a. Materi yang disampaikan secara daring oleh guru belum tentu semua siswa dapat dengan mudah untuk memahami karena, materi yang disampaikan oleh guru disajikan tiap bab dan dengan menggunakan powerpoint. Memang siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan cara penafsiran mereka sendiri tetapi tidak semua siswa mampu untuk berpikir kritis agar pembelajaran yang disampaikan guru menjadi mudah untuk dipahami.
- b. Kemampuan guru kurang maksimal dalam memanfaatkan teknologi pada pembelajaran daring. Karena tidak semua guru mampu untuk menggunakan komputer atau gadget dengan baik, para guru tidak mampu mengakses lebih jauh yang berkaitan dengan internet, menggunakan aplikasi lain dalam pembelajaran, menggunakan video dalam penyampaian tugas agar siswa lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru. Pada dasarnya guru mampu untuk memanfaatkan teknologi dengan baik, namun sebagian guru kurang kreatif dalam penyampaian materi sehingga, membuat siswa menjadi kurang minat dalam mengikuti pembelajaran. Guru tidak hanya menggunakan aplikasi whatsapp atau blog saja, tetapi guru dapat menggunakan aplikasi youtube, tiktok, dan aplikasi lain agar siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.
- c. Keterbatasan guru dalam melakukan kontrol saat kegiatan pembelajaran daring berlangsung. Dalam hal ini terdapat siswa yang

dari awal mengikuti pembelajaran daring sampai selesai ada pula siswa yang dari awal mengikuti pembelajaran daring namun, ditengah tengah pembelajaran berlangsung siswa tidak mengikuti pembelajaran tetapi dengan mudah meninggalkan pembelajaran daring yang tengah berlangsung.

- d. Sebagai seorang guru tentunya memiliki tingkat kedekatan dengan peserta didik, sejak pembelajaran daring berlangsung hal ini membuat kedekatan siswa dan guru menjadi berkurang.
- e. Pembelajaran daring memiliki efek negatif yang dialami oleh siswa dan guru. Efek negatif yang sering dialami oleh guru dalam hal ini adalah ketika guru sedang menerangkan materi melalui zoom seringkali menimbulkan gangguan seperti tiba tiba zoom mati karena terkendala oleh sinyal, sehingga pembelajaran menjadi terganggu.
- f. Kurangnya persiapan guru dalam pembelajaran daring. Karena pembelajaran daring merupakan pertama kalinya dialami oleh guru sehingga awal pelaksanaan pembelajaran daring guru lebih sering menyampaikan materi dan tugas kepada siswa.
- g. Peserta didik tidak dapat berinteraksi secara langsung antar satu dengan yang lainya seperti halnya ketika pembelajaran tatap muka dikelas. Peserta didik hanya focus pada diri sendiri dengan materi yang dijelaskan oleh guru.

## 7. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

### a. Pengertian Aqidah Akhlak

Kata aqidah berasal dari bahasa arab yaitu dari kata *al-'aqdu* yang berarti ikatan, *at-tautsiqu* yang berarti kepercayaan atau

keyakinan yang kuat. Menurut istilah aqidah adalah iman yang teguh, pasti, tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang mengimani. (Al Jumhuri, 2015 : 10).

Sedangkan akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluk* berasal dari bahasa arab yaitu perangai, tingkah laku, atau tabiat. Secara istilah adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Akidah akhlak senantiasa disamakan sebagai kata yang tidak dapat terlepas, karena sebelum melakukan tindakan lebih dulu meniatkannya dalam hati (aqidah). Semakin baik aqidah seseorang, maka semakin baik akhlak yang diterapkan dalam kehidupan. Namun, semakin buruk keyakinan seseorang terhadap aqidah, maka etika akan semakin seimbang dengan kehidupan sehari-hari. (Mustafa, 2005 : 53). Akhlak yang baik atau dapat disebut dengan akhlakul karimah merupakan akhlak yang terpuji yang harus dimiliki oleh umat islam, karena ketika manusia memiliki akhlakul karimah maka dia akan memiliki aturan atau norma norma yang baik dalam hidup. Ada berbagai jenis etika yang dapat mendarah daging dalam diri seseorang, seperti kejujuran, kesopanan, amanah, kesabaran, dan keadilan.

#### b. Tujuan Aqidah Akhlak

Tujuan aqidah akhlak dalam agama islam adalah membentuk karakter seseorang yang islami, bertutur kata baik, memiliki sopan

santun terhadap siapapun dan memiliki adab yang unggul. Bisa dikatakan bahwa pendidikan aqidah dan akhlak bertujuan untuk membentuk seseorang anak yang memiliki karakter serta tingkah laku yang baik dan beradab. Berdasarkan tujuan tersebut kapanpun dan dimanapun merupakan sarana pendidikan akhlak. Setiap pendidik harus memiliki akhlak yang baik (Salsabila et al., 2020) jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan aqidah akhlak adalah menanamkan ajaran islam sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Tidak dipungkiri manusia sebagai makhluk yang tidak luput dari kesalahan sehingga terkadang manusia juga melakukan kesalahan kepada sesama manusia.

#### **D. Pembelajaran Daring (*Internet Learning*)**

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran dengan menggunakan teknologi atau jaringan internet dalam sebuah proses pembelajarannya. E-learning merupakan metode pembelajaran yang dapat mempertemukan siswa dengan guru untuk melakukan interaksi pembelajaran dengan menggunakan internet (Kuntarto, 2017 : 216). E-learning merupakan sistem pembelajaran yang tidak berlangsung secara tatap muka tetapi menggunakan platform yang dapat membuat proses belajar mengajar terjadi meskipun jarak jauh. Pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan *smartphone* sebagai alat untuk melakukan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran daring pada masa pandemi menjadi sangat umum digunakan oleh dunia pendidikan atau dunia pekerjaan. Tujuan pembelajaran daring adalah memberikan layanan pembelajaran yang

berkualitas dalam jaringan yang luas dan terbuka untuk menjangkau lebih banyak peminat ruang belajar.(Abdul, 2019 : 82). Jadi tujuan pembelajaran daring ialah untuk memudahkan proses kegiatan belajar mengajar di masa pandemic *covid-19* yang masih terjadi, sehingga guru dengan mudah memberikan bahan belajar kepada siswa tanpa bertatap muka.

Wabah *Covid19* menyebabkan seluruh dunia mengalami krisis kesehatan. Awal penyebaran *covid19* sangat berdampak pada kegiatan ekonomi yang mulai dirasakan dari dampak virus ini. Beberapa daerah juga memberlakukan kebijakan penutupan jalan dengan pembatasan zona bagi warga yang ingin memasuki kawasan yang dikenal sebagai pos pemeriksaan. Namun saat ini, dampak pandemi juga terasa di dunia pendidikan. Dimana dalam melaksanakan pendidikan menggunakan sistem belajar dari rumah sebagai solusi pendidikan dimasa pandemi *Covid19*. Sebagai cara agar peserta didik tetap menjalankan pendidikannya yaitu dengan adanya kelas dalam jaringan (*daring*) atau sekolah online yang proses pembelajarannya guru dan siswa tidak bertatap muka langsung, melainkan menggunakan aplikasi yang dapat menghubungkan keduanya. (Sudarsana, 2020 : 175) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini ada beberapa problematika yaitu:

1. Guru cenderung kurang memanfaatkan aplikasi dalam pelajaran.
2. Terbatasnya sumber daya teknologi pendidikan untuk penggunaan internet dan kuota
3. Kurangnya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam pembelajaran online.

4. Tugas yang diberikan oleh guru membuat siswa merasa kewalahan saat belajar online.(Sudarsana, 2020 : 175). Dengan diberlakukannya pembelajaran dari rumah atau dengan istilah sistem pembelajaran daring. Hal tersebut dilakukan agar *Covid19* tidak semakin parah dalam penularannya, terlebih lagi pada anak-anak dimana anak-anak tersebut sangat rentan terhadap cepatnya penyebaran virus ini. Dampak yang diberikann dengan adanya *Covid19* yaitu pada kegiatan belajar mengajar yang cukup terasa hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang semestinya dilakukan secara langsung dan bermakna sekarang hanya dapat dilakukan secara mandiri. Dengan begitu peserta didik melakukan pembelajaran tidak langsung dengan memanfaatkan pembelajaran daring yang dirasa cukup tepat guna disituasi saat ini.

Ada beberapa aplikasi yang juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya: whatsapp, zoom, web blog, edmodo, youtube dan lain-lain. (Effendi, 2005 : 26) menjelaskan bahwa e-learning adalah sekumpulan kegiatan dengan menggunakan media komputer atau internet (Chandrawati, 2010 : 173) yang menyatakan bahwa e-learning adalah suatu proses pembelajaran jarak jauh yang menggabungkan prinsip-prinsip proses pembelajaran dengan Teknologi.

Romli (2012 : 34) menyatakan bahwa media online pada umumnya adalah segala jenis atau format media yang hanya dapat diakses melalui internet dan berisi teks, gambar, video, dan audio sebagai sarana komunikasi online, sedangkan media online secara khusus dipahami sebagai media dalam lingkup komunikasi online. Komunikasi yang baik.

(Munir, 2009 : 171-172) mengemukakan bahwa manfaat pembelajaran online dapat dilihat dari dua sudut, yaitu:

a. Sudut Siswa

- 1) Menghadiri sekolah kecil di daerah terpencil untuk mempelajari beberapa mata pelajaran yang tidak dapat ditawarkan sekolah.
- 2) Mengikuti program homeschooling untuk mempelajari mata pelajaran yang tidak dapat diajarkan oleh orang tua kepada anaknya, seperti bahasa asing dan keterampilan komputer.
- 3) Merasa dihantui oleh sekolah atau siswa yang dirawat di rumah sakit atau di rumah, yang telah putus sekolah tetapi berniat untuk melanjutkan studi, serta oleh siswa di daerah atau bahkan di luar negeri.

b. Sudut Guru

- 1) Memperbarui dokumen mereka sendiri agar sesuai dengan kebutuhan pengembangan ilmiah mereka menjadi mudah.
- 2) Perluas untuk meningkatkan pengetahuan anda ketika anda memiliki lebih banyak waktu
- 3) Mengontrol aktivitas belajar siswa. Guru dapat melacak kapan siswa belajar, topik apa yang dipelajari, berapa lama suatu topik dipelajari, dan berapa kali topik tertentu diulang.
- 4) Periksa apakah siswa telah menjawab pertanyaan latihan setelah mempelajari topik

- 5) Guru memeriksa hasil evaluasi peserta didik kemudian memberikan kepada peserta didik

Keunggulan e-learning adalah sebagai berikut:

- 1) Guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan mudah dan cepat melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh lokasi, jarak dan waktu. Kegiatan komunikasi dapat dilakukan secara rutin atau setiap saat.
- 2) Guru dan siswa dapat menggunakan materi dalam urutan terprogram.
- 3) Memberikan pengalaman bagi siswa karena dapat berinteraksi secara langsung, sehingga pemahaman terhadap materi akan lebih bermakna.
- 4) Bagi siswa yang bekerja dan sibuk dengan pekerjaan dan tidak memiliki waktu untuk pergi ke lembaga pendidikan mereka dapat mengakses internet kapan saja di waktu luang mereka.
- 5) Dapat menggunakan internet sebagai sarana untuk memfasilitasi diskusi antara guru dan siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring tentunya terdapat hambatan pada pembelajarannya, yang menjadi kendala atau hambatan pertama adalah kondisi orang tua siswa yang lebih banyak menggunakan aplikasi *WhatsApps (WA)*. Kendala yang kedua adalah kesulitan mencari jaringan *internet dan gadget (HP)* yang lebih sering dibawa orang tua yang bekerja. Aplikasi *WA* juga lebih mudah karena anak-anak banyak menggunakan dan bisa menggunakan. Kendala yang ketiga adalah kesulitan pada sinyal (Anugrahana, 2020 : 286).

Awal pembelajaran daring guru menyampaikan dengan cara membagikan tugas dan materi melalui laman blog yang tersedia. Dalam

pelaksanaan pembelajaran daring memiliki beberapa hambatan yang terjadi, yaitu:

- a. Siswa memiliki *gadget (HP)* namun dalam pelaksanaan daring siswa tersebut memiliki kendala pada sinyal. Tidak jarang ditemui bahwa siswa yang terkendala dalam kelas daring mencari sinyal bahkan perjalanannya bisa memakan waktu yang cukup lama biasanya masalah ini dapat dijumpai pada siswa yang tinggal di daerah terpencil.
- b. Orang tua memiliki *HP* tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya dapat mendampingi ketika malam hari. Ini dapat menyebabkan sang anak merasa depresi dengan adanya tugas yang diberikan oleh pendidik.
- c. Dibandingkan dengan siswa bosan belajar, bosan belajar secara online membuat siswa melakukan latihan secara acak. Orientasi dan motivasi belajar anak di rumah dan di sekolah tentunya akan berbeda.
- d. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar daring yang kreatif untuk menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Namun, terdapat beberapa guru yang masih belum menguasai keterampilan bidang *Ilmu Teknologi (IT)* sehingga proses pembelajaran berjalan seadanya saja atau monoton, sehingga dalam prosesnya terasa kurang menarik perhatian siswa dan membuat siswa cepat merasa bosan.
- e. Kemampuan atau keterampilan siswa juga harus mumpuni dalam mengoperasikan *IT* karena tugas-tugas yang diberikan oleh guru seperti membuat rekaman video dan lain-lain.
- f. Guru sulit memantau terhadap kejujuran peserta didik dalam mengerjakan evaluasi pembelajaran.

- g. Guru tidak bisa memantau secara langsung proses berjalannya pembelajaran. Hal ini menjadikan sifat pembelajaran yang menekankan pada proses yang tidak dapat diamati oleh guru.
- h. Materi yang dialirkan secara online belum tentu dipahami oleh semua siswa karena disajikan dalam bentuk ebook yang disajikan dalam bab, dokumen dalam bentuk powerpoint, dan sebagai video pembelajaran. Siswa dapat memahami materi, tetapi mereka tidak sepenuhnya memahami. Mereka mengerti berdasarkan pemahaman atau sudut pandang mereka sendiri.
- i. Siswa kurang aktif dan kurang berminat mengikuti pembelajaran online, padahal mereka memiliki fasilitas computer, handphone/perangkat dan internet yang memadai. Kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi dan pengumpulan pekerjaan rumah seringkali menghambat pekerjaan di rumah.
- j. Sebagian besar orangtua mengeluh karena pembelajaran *online* menambah biaya pengeluaran mereka.